

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 TONDANO

Novita Ririk

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Manado
Correspondensi author email: novitaririk47815@gmail.com

Murni Sulistyaningsih

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Manado
Email: murni_sulistyaningsih@unima.ac.id

Selfie L. Kumesan

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Manado
Email: selfiekumesan@unima.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of 1) Self-confidence on student learning outcomes. 2) Mathematics anxiety on student learning outcomes. 3) Confidence and mathematics anxiety on student learning outcomes. This study uses a survey method of the correlational form. The population in this study were students of class VIII SMP Negeri 2 Tondano. The number of samples taken was as many as 32 students using a simple random sampling technique. The results showed that 1) Self-confidence has a positive and significant influence on student learning outcomes with a correlation coefficient of 0,557 with a relationship model $\hat{Y} = 53,15 + 0,346X$ and the contribution of self-confidence to learning outcomes is 31%. 2) Mathematics anxiety has a negative and significant effect on student learning outcomes with a correlation coefficient of 0,519 with a relationship model $\hat{Y} = 88,684 - 0,267X$ and the contribution of mathematics anxiety to student learning outcomes by 26,90%. 3) Self-confidence and mathematics anxiety have a significant effect on student learning outcomes with a correlation coefficient of 0,679 with the regression equation model $\hat{Y} = 68,344 + 0,281X_1 - 0,207X_2$ with the contribution of self-confidence and mathematics anxiety to student learning outcomes of 46,10%. Based on the results of the research that has been obtained, it is concluded that self-confidence and math anxiety together influence student learning outcomes.

Keywords: Confidence, Anxiety, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara: 1) Kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa. 2) Kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa. 3) Kepercayaan diri dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei bentuk korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tondano. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 32 siswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kepercayaan diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,557 dengan model hubungan $\hat{Y} = 53,15 + 0,346X$ dan kontribusi kepercayaan diri terhadap hasil belajar sebesar 31%. 2) Kecemasan matematika memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,519 dengan model

hubungan $\hat{Y} = 88,684 - 0,267X$ dan kontribusi kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa sebesar 26,90%. 3) Kepercayaan diri dan kecemasan matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,679 dengan model persamaan regresi $\hat{Y} = 68,344 + 0,281X_1 - 0,207X_2$ dengan kontribusi kepercayaan diri dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa sebesar 46,10 %. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan kecemasan matematika secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Keyakinan, Kecemasan, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terutama dalam kehidupan manusia yang memberikan pengaruh besar terhadap perjalanan hidupnya demi membentuk manusia yang cerdas dan juga bermutu. Selain itu, pendidikan adalah sebuah usaha untuk menciptakan cara penataran serta atmosfer berlatih supaya siswa bisa meningkatkan keahlian diri yang dimiliki sehingga tujuan dari pendidikan nasional bisa tercapai (Manambing, dkk, 2017; Kalengkongan, 2021; Selimayati, 2021). Pendidikan juga erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Belajar pada dasarnya adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mengetahui apa yang belum diketahui serta merupakan proses korelasi manusia terhadap sesuatu yang berada di sekitarnya.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang pandangan terapan ataupun penalarannya digunakan di berbagai aspek terutama teknologi (Linda, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Vandini (2015) yang mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang daya gunanya sangat tinggi, kebutuhan pemahaman serta aplikasi matematika di dalam kehidupan manusia menjadikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah. Selain itu, matematika adalah ilmu yang hierarkis, dan mempengaruhi pola pikir manusia (Mangelep, 2015; Domu & Mangelep, 2020). Oleh karena itu diharapkan matematika bisa menjadi mata pelajaran yang dapat digemari oleh siswa. Dalam mewujudkan hal ini guru perlu menyajikan matematika secara menarik dan bermakna sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar (Sulistyaningsih & Mangelep, 2019).

Terdapat 2 aspek yang menyebabkan siswa dapat menggemari pelajaran matematika ialah aspek dari dalam diri siswa serta aspek dari luar. Ada pula ilustrasi aspek yang berawal dari dalam diri anak didik semacam dorongan, keinginan, keyakinan diri, keresahan serta serupanya. Sebaliknya aspek yang berawal dari luar ilustrasinya merupakan area disekitar anak didik, keluarga, sahabat, guru serta sebagainya. Aspek dari luar memanglah memepengaruhi siswa dalam belajar matematika, tetapi tidak sekuat aspek dari dalam diri siswa sendiri seperti kepercayaan diri dan kecemasan siswa.

Pada kenyataannya matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa (Mangelep 2017). Hal ini dikarenakan matematika berkaitan erat dengan angka dan perhitungan, rumus, materinya yang bersifat abstrak serta tidak sempurnanya penguasaan konsep terhadap materi yang dipelajari. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa, sehingga siswa mudah cemas terhadap pelajaran matematika (Ekawati, 2015). Pendapat dari Ekawati searah dengan Clute serta Hembree (Farrokhi, 2011) yang mengatakan bahwa

prestasi belajar matematika siswa yang rendah bisa disebabkan oleh kecemasan terhadap matematika yang tinggi. Menurut Nawangsari (Saputra, 2014) kecemasan merupakan kondisi yang tidak menyenangkan mencakup rasa khawatir, rasa tegang, takut, bimbang, tidak senang yang timbul karena adanya perasaan tidak aman terhadap bahaya yang diduga akan terjadi. Menurut Elliot (Saputra, 2014) ada 3 jenis orang yang merasa takut terhadap matematika, ialah: 1) Orang yang menghafal matematika namun tidak menerapkan rancangan yang diperoleh, 2) orang yang menjauhi matematika, 3) Orang yang merasa tidak profesional dalam aspek riset matematika.

Trujillo dan Hadfied (Anita, 2014), mengklarifikasikan bahwa ada tiga kategori penyebab kecemasan matematika yaitu sebagai berikut: 1) Faktor Kepribadian (psikologis dan emosional). Misalnya perasaan yang dimiliki siswa akan kemampuan yang dimilikinya, kepercayaan diri yang rendah yang menimbulkan rendahnya nilai harapan siswa, dorongan diri siswa yang rendah serta sejarah emosional semacam pengalaman yang tidak menyenangkan dimasa lalu yang berkaitan dengan matematika dan menimbulkan trauma. 2) Faktor lingkungan sosial. Misalnya kondisi saat proses belajar mengajar matematika di kelas yang tegang disebabkan oleh metode mengajar, bentuk serta tata cara mengajar guru matematika. Aspek yang lain ialah keluarga terutama orang tua siswa yang terkadang memaksakan anak-anaknya untuk berprestasi dalam bidang matematika. 3) Faktor Intelektual. Faktor intelektual terdiri atas akibat yang bersifat kognitif, yaitu lebih mengarah pada kemampuan serta tingkatan intelek yang dimiliki siswa.

Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kepercayaan diri. Menurut Ghufroon & Risnawita (Indriyani Annikmah, 2020) kepercayaan diri merupakan tindakan psikologis seorang dalam penilaian terhadap diri sendiri sehingga memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk bisa melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan Komara (2016) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai modal dasar yang sangat penting dalam diri seorang agar dapat mengaktualisasikan diri. Komara (2016) juga mengatakan bahwa keberhasilan siswa dalam kehidupannya sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dirinya. Hal ini searah dengan pendapat Yildiz (2019) mengatakan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung berhasil secara akademis. Selain itu Fledman & Kabota (Yildiz, 2019) mengatakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dalam mata pelajaran matematika dapat mengurangi tingkat kecemasan matematika siswa. Menurut Vandini (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

1) Faktor internal yang meliputi

a) Konsep diri

Dari suatu pergaulan kelompok yang diperoleh dapat mengawali terbentuknya kepercayaan diri dan konsep diri. Pergaulan golongan membagikan akibat yang positif serta pula negatif.

b) Harga diri

Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang mempunyai harga diri tinggi akan menilai dirinya dengan cara logis untuk dirinya serta mengadakan hubungan dengan individu lain.

c) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Fisik yang sehat dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri yang kuat.

d) Pengalaman hidup

Kepercayaan diri didapatkan dari pengalaman yang mengecewakan karena dari pengalaman yang mengecewakan itu timbul rasa rendah diri sehingga nanti timbul kepercayaan diri yang kuat.

2) Faktor eksternal yang meliputi

a) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang pendidikannya lebih tinggi cenderung mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi.

b) Pekerjaan

Bekerja dapat meningkatkan daya cipta serta kepercayaan diri. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan diri.

c) Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan keluarga serta masyarakat. Dukungan yang baik diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Fontana (Hayati, 2017) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang relatif sama dalam perilaku seseorang sebagai upaya dari pengalaman. Nasution (Wardana, 2019) mengatakan bahwa perubahan yang dialami bukan hanya yang terkait dengan pengalaman, wawasan, namun pula akan membentuk kecakapan, kebiasaan, tindakan, pengertian, atensi serta adaptasi diri. Jadi belajar ialah hal yang penting untuk dilakukan manusia agar mampu untuk menghadapi perubahan lingkungan dan situasi yang berubah setiap waktu. Belajar juga merupakan suatu proses yang bersifat Multi yang dialami oleh semua orang dan berlangsung seumur hidup (Yuberti, 2014). Sukses ataupun tidaknya siswa dalam pembelajaran bisa diamati dari pengukuran yang dilakukan untuk melihat serta mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan (Mangelep, dkk, 2020). Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar itulah yang disebut dengan hasil belajar (Fauziah, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 2 Tondano diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika di sekolah ini masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM yaitu 65 dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kehadiran, kurangnya kepercayaan diri pada siswa sehingga bersifat pasif selama mengikuti pembelajaran, kurangnya penguasaan konsep materi yang dimiliki oleh siswa karena tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan kecemasan yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negara 2 Tondano pada bulan Mei semester genap tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan

pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian merupakan seluruh siswa kelas VIII SMP Negara 2 Tondano yang berjumlah 148 anak didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* sedangkan teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Roscoe (Sugiyono, 2014) memberikan saran bahwa jika dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariat, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel penelitian sehingga jumlah anggota sampel yang diambil adalah 32 siswa. Ada dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri (X_1) dan kecemasan matematika (X_2) kemudian variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y).

Metode pengumpulan data ialah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Terdapat 2 metode pengumpulan data yang dipakai dalam riset ini ialah dengan menggunakan angket (kuisisioner) dan dengan menggunakan dokumentasi. Angket yang dibagikan dalam penelitian terdiri dari beberapa pertanyaan untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang telah dibuat serta dipakai untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan variabel kepercayaan diri serta kecemasan matematika. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano tahun ajaran 2021/2022. Dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode pemilihan peneliti menggunakan nilai ujian tengah semester matematika siswa untuk mengetahui data tentang hasil belajarnya.

Instrumen dalam penelitian ini dipakai buat menjaring data tentang kepercayaan diri dan kecemasan matematika yang dikembangkan menggunakan skala Likert. Skor terendah diberi nilai 1 serta skor paling tinggi diberi nilai 5. Penskoran memakai rasio Likert pada tiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Penskoran Skala Likert

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang setuju	3	Kurang setuju	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Angket kepercayaan diri dalam penelitian ini telah diuji validitas dan realibiitas sebelumnya oleh Mumu (2016) dan akan diubah seperlunya oleh peneliti kemudian akan diuji ulang oleh dosen pembimbing skripsi dan guru matematika SMP Negeri 2 Tondano. Begitu juga dengan angket kecemasan matematika diperoleh dari berbagai sumber dan diubah seperlunya kemudian akan diuji validitas dan realibilitasnya.

Dalam peneloitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi dan korelasi. Untuk menguji hipoteisis satu dan dua digunakan analisis korelasi sederhana dan analisis regresi kemudian untuk menguji hipotesis 3 digunakan analisis korelasi berganda dan analisis regresi. Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini

menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bermaksud buat untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan dengan menggunakan uji F. Sedangkan pengujian hipotesis dengan model persamaan regresi, uji signifikansi persamaan regresi, koefisien korelasi, uji signifikansi koefisien korelasi (Uji t), dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal ataupun tidak maka perlu dilakukan uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan untuk data yang berdistribusi normal ialah bila nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas kepercayaan diri serta kecemasan matematika dengan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kepercayaan Diri dan Kecemasan Matematika Dengan Hasil Belajar Siswa

Normalitas	Nilai Signifikansi
Kepercayaan diri dengan hasil belajar	0,957
Kecemasan matematika dengan hasil belajar	0,925

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi keyakinan diri dengan hasil belajar siswa ialah $0,957 > 0,05$ dan nilai signifikansi kecemasan matematika dengan hasil belajar siswa ialah $0,925 > 0,05$. Oleh karena itu, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear ataupun tidak. Percobaan linearitas informasi dibidang beraturan linear bila angka signifikansinya lebih dari $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian linearitas keyakinan diri dengan hasil berlatih anak didik serta hasil pengujian linearitas kecemasan matematika dengan hasil berlatih anak didik bisa diamati pada bagan selaku selanjutnya :

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Kepercayaan Diri dan Kecemasan Matematika Dengan Hasil Belajar Siswa

Lineritas	Nilai Signifikansi
Kepercayaan diri dengan hasil belajar	0,957
Kecemasan matematika dengan hasil belajar	0,379

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kepercayaan diri dengan hasil belajar sebesar $0,957 > 0,05$ maka variabel kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang linear. Begitu pun juga dengan kecemasan matematika dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,379 > 0,05$ maka variabel kecemasan matematika dengan hasil belajar siswa juga memiliki hubungan yang linear.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan analisis angket kepercayaan diri dapat dilihat bahwa pada kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano yang berjumlah 32 siswa terdapat 7 siswa atau 21,88% siswa yang dikategorikan memiliki tingkat kepercayaan diri yang kuat, 20 siswa atau 62,5% siswa dengan kategori tingkat kepercayaan diri yang sedang dan 5 siswa atau 15,62% siswa dengan kategori tingkat kepercayaan diri yang rendah. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah menunjukkan kurangnya keaktifan siswa, tidak tenang dalam proses pembelajaran dan kurang mampu berkomunikasi serta bersosialisasi dengan teman maupun guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis angket kecemasan matematika dapat dilihat bahwa pada kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano yang berjumlah 32 siswa terdapat 4 siswa atau 12,5% siswa dengan kategori tingkat kecemasan matematika yang tinggi, 20 siswa atau 62,5% siswa dengan kategori tingkat kecemasan matematika yang sedang dan 8 siswa atau 25% siswa dengan kategori tingkat kecemasan matematika yang rendah. Dari hasil pengamatan, siswa dengan tingkat kecemasan matematika yang tinggi sulit berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, merasa takut saat menghadapi soal-soal matematika yang diberikan serta menunjukkan perilaku motorik yang tidak terkendali saat diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal matematika di papan tulis.

Berikut adalah hasil penelitian uji statistik dari masing-masing hipotesis

a. Regresi

- 1) Terdapat hubungan positif dan juga signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano. Diperoleh model regresi kepercayaan diri dengan hasil belajar yaitu: $\hat{Y} = 53,15 + 0,346X$. Berdasarkan dari hasil uji linieritas model regresi diperoleh bahwa $F_{hitung} = -0,353 < F_{tabel} = 2,33$ maka H_0 diterima (tolak H_1). Hal ini berarti bahwa model regresi berpola linear. Dari hasil uji signifikansi model regresi diperoleh $F_{hitung} = 13,48 > F_{tabel} = 4,17$, maka H_0 ditolak (terima H_1) yang berarti bahwa arah koefisien regresi berarti (signifikan). Dari hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa antara kepercayaan diri dan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano memiliki hubungan yang linear positif dan signifikan. Berdasarkan model regresi di atas dapat dilihat bahwa semakin besar nilai X (kepercayaan diri) maka nilai Y (hasil belajar) juga akan semakin besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat kepercayaan diri siswa maka hasil belajar yang diperoleh juga akan semakin baik.
- 2) Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano. Diperoleh model regresi kecemasan matematika dengan hasil belajar yaitu: $\hat{Y} = 88,684 - 0,267X$. Berdasarkan dari hasil uji linieritas model regresi diperoleh bahwa $F_{hitung} = -0,391 < F_{tabel} = 2,40$ maka H_0 diterima (tolak H_1). Hal ini berarti bahwa model regresi berpola linear. Dari hasil uji signifikansi model regresi diperoleh $F_{hitung} = 30,00031 > F_{tabel} = 4,17$, maka H_0 ditolak (terima H_1) yang berarti bahwa arah koefisien regresi berarti (signifikan). Dari hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa antara kecemasan matematika dan hasil belajar siswa memiliki

hubungan yang linear negatif tetapi tetap signifikan. Berdasarkan model regresi di atas dapat dilihat bahwa semakin besar nilai X (kecemasan matematika) maka nilai Y (hasil belajar) akan semakin kecil. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat kecemasan siswa terhadap mata pelajaran matematika maka hasil belajarnya juga akan semakin menurun.

- 3) Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan matematika secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano. Model regresi ganda kepercayaan diri dan kecemasan matematika dengan hasil belajar siswa yaitu : $\hat{Y} = 68,344 + 0,281X_1 - 0,207X_2$. Dari hasil uji hipotesis model regresi ganda diperoleh $F_{hitung} = 12,03 > F_{tabel} = 3,33$, maka H_0 ditolak (terima H_1). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan kecemasan matematika secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa antara kepercayaan diri dan kecemasan matematika secara simultan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano. Dari model regresi ganda di atas dapat dilihat bahwa makin besar nilai X_1 (kepercayaan diri) maka semakin besar pula nilai Y (hasil belajar) namun semakin besar nilai X_2 (kecemasan matematika) maka nilai Y (hasil belajar) juga akan semakin kecil. Jadi kepercayaan diri memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa sedangkan kecemasan matematika memiliki pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kepercayaan diri dan kecemasan matematika memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Korelasi

- 1) Terdapat pengaruh positif antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano. Nilai koefisien korelasi antara variabel kepercayaan diri dan hasil belajar siswa terinterpretasi cukup yaitu 0,557. Sedangkan kontribusi variabel kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano yaitu sebesar 31%. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} = 3,647 \geq t_{tabel} = 1,697$, maka H_0 ditolak (terima H_1). Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri cukup mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik tingkat kepercayaan diri siswa maka hasil belajarnya juga akan semakin baik atau meningkat.
- 2) Terdapat pengaruh negatif antara kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano. Nilai koefisien korelasi antara variabel kepercayaan diri dan hasil belajar siswa terinterpretasi cukup yaitu -0,519. Sedangkan kontribusi variabel kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano yaitu sebesar 26,90 %. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} = 3,325 \geq t_{tabel} = 1,697$, maka H_0 ditolak

(terima H_1). Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematika cukup mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi tingkat kecemasan siswa terhadap mata pelajaran matematika maka hasil belajarnya juga akan semakin menurun.

- 3) Terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi kepercayaan diri dan kecemasan matematika secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 0,679 yang terinterpretasi kuat. Kontribusi kepercayaan diri dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa sebesar 46,10 %, dari hasil uji signifikansi diperoleh $F_{hitung} = 12,406 \geq F_{tabel} = 3,33$ maka H_0 ditolak (terima H_1). Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa kepercayaan diri dan kecemasan matematika memiliki hubungan yang erat. Kepercayaan diri memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa sedangkan kecemasan matematika memiliki pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar siswa kelas. Karena kedua variabel memiliki hubungan yang kuat maka perubahan yang terjadi pada kepercayaan diri dan kecemasan matematika siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu kepercayaan diri bisa semakin ditingkatkan dalam proses pembelajaran dan tingkat kecemasan matematika juga bisa dikurangi agar hasil belajar bisa maksimal.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran maka hasil belajarnya juga akan semakin meningkat sedangkan semakin tinggi tingkat kecemasan siswa terhadap mata pelajaran matematika maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang akan semakin menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil pengolahan serta analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup siswa. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka hasil belajarnya pun akan semakin meningkat.
2. Terdapat pengaruh negatif antara kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa. Kecemasan matematika dapat mempengaruhi psikologis atau emosional, lingkungan sosial dan intelektual siswa. Semakin tinggi tingkat kecemasan siswa terhadap mata pelajaran matematika maka hasil belajarnya juga akan semakin menurun.
3. Terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa. Kepercayaan diri dan kecemasan matematika secara bersama-sama

mempengaruhi hasil belajar siswa. Kepercayaan diri memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa sedangkan hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, I. W. (2014). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Infinity*
- Domu, I., & Mangelep, N. O. (2019, November). Developing of Mathematical Learning Devices Based on the Local Wisdom of the Bolaang Mongondow for Elementary School. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1387, No. 1, p. 012135). IOP Publishing.
- Domu, I., & Mangelep, N. O. (2020, November). The Development of Students' Learning Material on Arithmetic Sequence Using PMRI Approach. In *International Joint Conference on Science and Engineering (IJCSE 2020)* (pp. 426-432). Atlantis Press.
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(3).
- Hayati, S. (2017). Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperativ Learning . Magelang: Graha Cendekia.
- Indriyani Annikmah, B. P. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa . *Pythagoras*, 107.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa . *Psikopedagogia*, 34. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Kalengkongan, L. N., Regar, V. E., & Mangelep, N. O. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Program Linear Berdasarkan Prosedur Newman. *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi dan Kolaborasi*, 2(2), 31-38.
- Linda, D. P., Sappaile, N., & Huda, S. A. (2019). Hubungan Self Confidence Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2018, 1–6.
- Manambing, R., Domu, I., & Mangelep, N. O. (2018). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bentuk Aljabar (Penelitian di Kelas VIII D SMP N 1 Tondano). *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 5(2), 163-166.
- Mangelep, N. O. (2015). Pengembangan Soal Pemecahan Masalah Dengan Strategi Finding a Pattern. *Konferensi Nasional Pendidikan Matematika-VI, (KNPM6, Prosiding)*, 104-112.

- Mangelep, N. O. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Lingkaran Menggunakan Pendekatan PMRI Dan Aplikasi GEOGEBRA. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 193-200.
- Mangelep, N. O. (2017). Pengembangan Website Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 431-440.
- Mangelep, N., Sulistyaningsih, M., & Sambuaga, T. (2020). PERANCANGAN PEMBELAJARAN TRIGONOMETRI MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA. *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 8(2), 127-132.
- Saputra, P. R. (2014). Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya. Pythagoras.
- Sara Selimayati, M. A. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik .
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Sulistyaningsih, M., & Mangelep, N. O. (2019). PEMBELAJARAN ARIAS DENGAN SETTING KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN GEOMETRI ANALITIKA BIDANG. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK)*, 2(2), 51-54.
- Vahedi, S. & Farrokhi, F. (2011). *A Confirmatory Factor Analysis Of The Structure Of Abbreviated Math Anxiety Scale*. *Iran Journal Psychiatry*, 6:47-5
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*
- Wardana, A. D. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Pare-pare: CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan.
- Yildiz, P. (2019). *The Effect of Self-Confidence on Mathematics Achievement: The Meta-Analysis of Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* . *International Journal of Instruction* , 687
- Yuberti. (2014). Teori Pembelajaran dan Bahan Ajar dalam Pendidikan. Bandar